

ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP SAHAM-SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERMASUK DI DALAM INDEKS LQ 45 DI PT. BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013

**I Komang Putrayasa
I Made Darmayasa**

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui kinerja fundamental saham-saham perusahaan serta menentukan alternatif pilihan investasi terbaik terhadap perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan analisis fundamendal, yang terdiri dari analisis *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *price book value* (PBV). Hasil analisis fundamental dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk adalah alternatif pilihan investasi terbaik diantara empat perusahaan sektor pertambangan lainnya yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, yaitu PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk berada di peringkat kedua, PT. Vale Indonesia, Tbk berada di peringkat ketiga, PT. Adaro Energy, Tbk berada di peringkat keempat dan PT. Bumi Resources, Tbk berada di peringkat kelima. Disarankan agar PT. Bumi Resources, Tbk untuk lebih memperhatikan tingkat efisiensi dan efektifitas terhadap kinerja perusahaan, serta memperbaiki struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan peringkat pertama yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk supaya bisa untuk mempertahankan kinerja perusahaan.

Kata kunci : analisa fundamental, kinerja saham, perusahaan pertambangan

ABSTRACT

This study aims to identify and determine the fundamental performance of stocks as well as to determine the best alternative investment options to the mining companies included in the index LQ 45 at PT. Bursa Efek Indonesia in 2009-2013. This study uses fundamental analysis, which consist of the analysis of earning per share (EPS), price earning ratio (PER), return on investment (ROI), return on equity (ROE) and price book value (PBV). The result of the fundamental analysis in this study indicates that PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk is the best alternative investment option among four other mining companies included in the index LQ 45 at PT. Bursa Efek Indonesia in 2009-2013, namely, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk which is in the second rating, PT. Vale Indonesia, Tbk in the third rating, PT. Adaro Energy, Tbk in the fourth rating and PT. Bumi Resources, Tbk in the fifth rating. It is recommended that PT. Bumi Resources, Tbk to pay more attention to the level of efficiency and effectiveness of the company's capital structure. The company with the first rating, namely PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk should be able to maintain the performance of the company.

Keywords: fundamental analysis, stock performance, mining companies.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal mempermudah perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas dalam memenuhi pendanaan sebagai alternatif pembiayaan untuk keperluan usahanya, dengan menerbitkan surat berharga baik saham maupun obligasi. Bagi investor, pasar modal merupakan tujuan investasi di dalam mendapatkan keuntungan, baik terhadap keuntungan jangka panjang berupa dividen pada saham dan tingkat bunga (*coupon*) pada obligasi maupun keuntungan jangka pendek, berupa selisih keuntungan terhadap harga jual surat berharga (*capital gain*).

Perusahaan yang *go public* terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan yang dikelompokkan kedalam sektor-sektor yang berdasarkan bidang usahanya. Salah satu sektor yang ada di PT. Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertambangan. Industri pertambangan memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang, mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan alam Indonesia menjadi daya tarik terhadap minat para investor untuk menanamkan dananya pada pasar modal khususnya dalam perusahaan sektor pertambangan.

Dalam penelitian ini dipilih sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari: PT. Adaro Energy, Tbk, PT. Bumi Resources, Tbk, PT. Vale Indonesia, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. Pemilihan terhadap saham ini dengan predikat selama periode 2009 sampai dengan 2013 tidak pernah keluar dalam daftar indeks LQ 45.

Tingkat kinerja perusahaan yang rendah akan berakibat terhadap merosotnya harga saham dalam perdagangan. Mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan sangat penting untuk melakukan keputusan dalam pembelian saham, untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik bisa dengan pendekatan analisis fundamendal.

Hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya

mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli, (Arifin, 2002:117). Besarnya tingkat terhadap permintaan dan kecilnya penawaran akan memicu naiknya harga saham dan juga sebaliknya, rendahnya tingkat permintaan dan tingginya tingkat penawaran akan menyebabkan harga saham menjadi murah. Transaksi terhadap permintaan dan penawaran ini akan menyebabkan terjadinya fluktuasi terhadap harga saham. Adapun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kinerja faktor fundamental terhadap saham-saham perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013?
- 2) Saham manakah yang terbaik untuk dijadikan alternatif investasi pada indeks LQ 45 khususnya pada sektor pertambangan di PT. Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja faktor fundamental saham-saham perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 pada PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.
- 2) Untuk mengetahui saham terbaik yang dapat dijadikan alternatif investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:1). Saham adalah (1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan ke pada setiap pemegangnya, (3) Persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2013:36). Indeks LQ 45 adalah indeks yang dibentuk hanya dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar (Jogiyanto, 2013:130). Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto, 2013:161).

2. METODOLOGI PENELITIAN

PT. Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Indonesia *Stock Exchange Building Tower I*, lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190 Telp. (021) 5150515, Fax. (021) 5150330, <http://www.idx.co.id>.

Laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor pertambangan, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka seperti laba bersih perusahaan, jumlah saham beredar, harga saham, total aktiva perusahaan, dan modal sendiri PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

- b. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur/dihitung dan biasanya dalam bentuk uraian, seperti pendapat para analisis, uraian tentang pasar modal dan gambaran umum perusahaan.
- c. Data sekunder yaitu data tidak langsung yang diperoleh dari perusahaan atau data yang dikumpulkan oleh pihak tertentu dan telah dipublikasikan. Data ini diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Denpasar, alamat: Jl. P.B. Sudirman 10X Kav. 2, Denpasar, Bali-Indonesia, Teip. (0361) 256-701, Faks. (0361) 256-370.

Metode dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data melalui buku-buku literatur dan situs internet terhadap situasi dan kondisi, baik saham maupun perusahaan sektor pertambangan yang bersangkutan di PT. Bursa Efek Indonesia.

1) *Earning per share*

Earning per share atau EPS suatu perusahaan menunjukkan seberapa besarnya kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan laba. Lesmana dan Surjanto (2003;28) menyatakan EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) *Price earning ratio*

Price earning ratio atau PER menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan keuntungan tiap lembar saham. Lesmana dan Surjanto (2003;29) menyatakan PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

3) *Return on investment*

Return on investment atau ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Lesmana dan Surjanto (2003;28) menyatakan ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return on equity (Modal sendiri)*

Return on equity atau ROE menunjukkan persentase kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Lesmana dan Surjanto (2003;28) menyatakan ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5) *Price book value*

Price book value yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya, semakin kecil hasilnya maka semakin baik (Arifin, 2002:89). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value Share}}$$

Book value share adalah rasio untuk menilai murah tidaknya sebuah saham dengan saham lainnya, jika hasil BVS-nya lebih kecil berarti saham

tersebut lebih murah (Arifin, 2002:88). Subekti (2002:34) mengemukakan rumus BVS sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- 6) Peringkat Analisis Fundamental Terhadap Saham-saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Termasuk Di dalam Indeks LQ 45 Di PT.Bursa Efek Indonesia.

Skala yang digunakan dalam pemberian peringkat terhadap pemilihan saham terbaik adalah skala ordinal. Dimana pada skala ordinal, selain dapat dibedakan (berfungsi sebagai nominal) juga memiliki urutan tingkatan dan jarak yang tidak sama, tidak sampai beberapa kali, peringkat yang berbeda tidak menunjukkan besarnya perbedaan (Setiawan, 2013:15).

Dalam perhitungan skala ordinal, peringkat diperoleh dengan pemberian skor atau ranking ke pada masing-masing nilai analisis fundamental perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan dengan nilai tertinggi mendapat skor 5 sampai perusahaan dengan nilai terendah dengan skor 1. Perusahaan yang memiliki total skor tertinggi adalah perusahaan yang mendapat peringkat 1. Secara keseluruhan hasil tingkatan skala ordinal yang digunakan dalam analisis ini adalah total skor tertinggi = peringkat 1, total skor tinggi = peringkat 2, total skor sedang = peringkat 3, total skor rendah = peringkat 4 dan total skor terendah = peringkat 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 di bawah ini adalah hasil perhitunan analisis fundamental terhadap lima perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

- 1) Analisis *earning per share* (EPS)

Dapat dijelaskan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk memiliki nilai EPS tertinggi setiap tahunnya di bandingkan dengan perusahaan sektor pertambangan lainnya, nilai EPS tertinggi PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 4.424,39. Ini menunjukkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk cenderung memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang, jika dilihat dari nilai EPS yang telah diraih PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk dibandingkan dengan perolehan nilai EPS perusahaan sektor pertambangan lainnya.

- 2) Analisis *price earning ratio* (PER)

Analisis *price earning ratio* digunakan untuk menilai kewajaran harga saham. Nilai PER tertinggi di capai oleh PT. Vale Indonesia, Tbk di tahun 2013 sebesar 50,01 kali. Nilai PER terendah dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk sebesar 8,74 kali pada tahun 2011. Nilai PER negatif yang dicapai oleh PT. Bumi Resources, Tbk pada tahun 2012 sebesar -1,85kali dan di tahun 2013 sebesar -0,77 kali.

- 3) Analisis *return on investment* (ROI)

Return on investment digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset

yang dimiliki. Dapat dijelaskan dari tahun 2009 sampai dengan 2013, keempat perusahaan sektor pertambangan, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki nilai ROI yang positif, sehingga perusahaan mampu bekerja dengan efektif dan efisien. Nilai ROI tertinggi dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk sebesar 34,93 % di tahun 2011 dan perusahaan dengan nilai ROI terendah dicapai oleh PT. Bumi Resources, Tbk pada tahun 2013 sebesar -9,42%.

4) Analisis *return on equity* (ROE)

Analisis *return on equity* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan ke dalam bentuk saham. Dapat dijelaskan dari tahun 2009 sampai dengan 2013, ROE tertinggi dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk sebesar 51,01 % pada tahun 2011. Pada tahun 2013, PT. Vale Indonesia, Tbk mendapat nilai ROE terendah yaitu sebesar 2,50 %. Secara berturut-turut PT. Bumi Resources, Tbk mendapatkan nilai ROE yang negatif yaitu di tahun 2012 sebesar -178,10 % dan di tahun 2013 sebesar -217,89 %.

5) Analisis *Price Book Value* (PBV)

Price book value merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham suatu perusahaan. Dapat dijelaskan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, nilai PBV tertinggi dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk sebesar 8,86 kali di tahun 2010. Nilai PBV terendah yaitu sebesar 0,89 kali dicapai oleh PT. Adaro Energy, Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai PBV PT. Bumi Resources, Tbk mencapai nilai negatif, yaitu sebesar -1,69 kali di tahun 2013.

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Analisis Fundamental
Terhadap Saham-saham Perusahaan Sektor Pertambangan
Yang Termasuk Di dalam Indeks LQ 45 Di PT. Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2013

Nama Perusahaan	EPS (Rp)	PER (Kali)	ROI (%)	ROE (%)	PBV (Kali)
Tahun 2009					
PT. Adaro Energy, Tbk	136,55	12,67	10,28	25,04	3,17
PT. Bumi Resources, Tbk	92,58	26,19	2,57	12,95	3,39
PT. Vale Indonesia, Tbk	161,78	22,56	8,36	10,78	2,43
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	2.801,29	11,35	28,00	42,61	4,84
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	1.183,84	14,57	33,77	47,84	6,97
Tahun 2010					
PT. Bumi Resources, Tbk	134,49	22,49	3,55	19,24	4,33
PT. Vale Indonesia, Tbk	395,18	12,34	19,97	26,04	3,21
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	1.502,69	33,77	17,36	26,23	8,86
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	868,16	26,44	22,93	31,42	8,31

Tahun 2011					
PT. Adaro Energy, Tbk	158,62	11,16	9,89	22,91	2,56
PT. Bumi Resources, Tbk	93,90	23,18	2,92	18,28	4,24
PT. Vale Indonesia, Tbk	304,60	10,51	13,78	18,87	1,98
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	4.424,39	8,74	34,93	51,01	4,46
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	1.339,27	12,95	26,82	37,79	4,90

Tabel 3.1 (Lanjutan)
 Hasil Perhitungan Analisis Fundamental
 Terhadap Saham-saham Perusahaan Sektor Pertambangan
 Yang Termasuk Di dalam Indeks LQ 45 Di PT. Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2009-2013

Nama Perusahaan	EPS	PER	ROI	ROE	PBV
Tahun 2012					
PT. Adaro Energy, Tbk	115,41	13,78	5,45	12,75	1,76
PT. Bumi Resources, Tbk	(325,12)	(1,85)	(9,50)	(178,10)	3,29
PT. Vale Indonesia, Tbk	65,68	35,40	2,89	3,92	1,39
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	3.650,71	11,33	28,61	42,56	4,82
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	980,75	15,29	17,75	26,57	4,06
Tahun 2013					
PT. Adaro Energy, Tbk	86,47	12,61	3,35	7,06	0,89
PT. Bumi Resources, Tbk	(387,32)	(0,77)	(9,42)	(217,89)	(1,69)
PT. Vale Indonesia, Tbk	52,99	50,01	1,88	2,50	1,25
PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	2.502,86	11,39	16,56	23,91	2,72
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	1.008,28	10,12	19,90	30,76	3,11

Perhitungan peringkat ini menggunakan hasil analisis fundamental, yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, *return on investment*, *return on equity* dan *price book value* masing-masing perusahaan sektor pertambangan, dimana peringkat tertinggi adalah 1 dan peringkat terendah adalah 5. Susunan peringkat terhadap analisis fundamental menunjukkan gambaran tentang kinerja dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Peringkat pertama ditempati oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk dengan total skor 105, Perusahaan sektor pertambangan yang berada di peringkat kedua adalah PT. Indo Tambangraya

Megah Tbk dengan total skor 101, peringkat ketiga adalah PT. Adaro Energy Tbk dengan total skor 65, peringkat keempat ditempati oleh PT. Vale Indonesia Tbk dengan total skor 60 dan PT. Bumi Resources berada pada peringkat kelima dengan total skor 44.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasidan pembahasan penelitian sebagai berikut.

- 1) Kinerja faktor fundamental terhadap saham-saham perusahaan sektor pertambangan yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, berupa nilai yang dicapai oleh masing-masing perusahaan sektor pertambangan, sebagai perhitungan analisis fundamental (*earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *price book value* (PBV)) untuk penilaian kinerja perusahaan. Hasil penilaian terhadap masing-masing perusahaan bisa dijelaskan dari hasil peringkat yang didapat, yaitu: saham terbaik adalah saham dengan perolehan peringkat tertinggi yaitu Peringkat pertama ditempati oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk, Perusahaan sektor pertambangan yang berada di peringkat kedua adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, peringkat ketiga adalah PT. Adaro Energy Tbk, peringkat keempat ditempati oleh PT. Vale Indonesia Tbk dan PT. Bumi Resources berada pada peringkat kelima.
- 2) Saham yang terbaik dan sesuai untuk dijadikan pilihan investasi pada perusahaan sektor pertambangan adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk, karena perseroan ini mendapatkan peringkat pertama di antara keempat perusahaan sektor pertambangan lainnya yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia. Kinerja PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk memiliki nilai analisis fundamental yang dominan tertinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan empat perusahaan sektor pertambangan lainnya.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan setelah dilakukannya penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) PT. Bumi Resources, Tbk sebagai perusahaan dengan hasil analisis fundamental terendah, hendaknya mampu untuk: (1) Meningkatkan modal perseroan dengan restrukturisasi keuangan atau modal, karena di tahun 2013 perseroan mengalami minus terhadap nilai modal, sehingga strukturisasi modal perusahaan lebih besar berasal dari hutang. (2) Meningkatkan kinerja perseroan melalui peningkatan penjualan dan efisiensi biaya agar meningkatkan laba perusahaan.
- 2) PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk sebagai perusahaan dengan peringkat terbaik dari nilai analisis fundamental sehingga diharapkan mampu untuk menjaga kinerja perusahaan yang sudah baik.
- 3) Kepada para investor dan calon investor sebelum memutuskan untuk memilih investasi, khususnya investasi saham di pasar modal, hendaknya memperhatikan faktor-faktor fundamental dari perusahaan yang akan dijadikan pilihan investasi. Penilaian terhadap faktor fundamental perusahaan adalah untuk melihat kinerja perusahaan sehingga investasi yang dilakukan

mampu menghasilkan keuntungan. Sebagai pertimbangan sebaiknya para investor juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan, seperti keadaan ekonomi, keseimbangan politik, regulasi pemerintahan, berita-berita mengenai kegiatan perusahaan dan pemilik saham mayoritas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali, 2002, *Membaca Saham*, Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2013, *Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*, Alfabeta, Bandung.
- Jogiyanto Hartono, 2013, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto, 2003, *Finance Performance Analyzing Pedoman Menilai kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi lainnya*, Pt. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiawan, Budi, 2013, *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Subekti, Surono, 2002, *Kiat Bermain Saham*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.